

PEMBENTUKAN PEMBIASAAN AGAMA PADA ANAK MELALUI ACARA DIDIKAN SUBUH

Budi Harto

STIE El Hakim Solok

Email: budiharto212@gmail.com

Submitted: 22-07-2015, Reviewed: 22-07-2015, Accepted: 23-07-2015

<http://dx.doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.12>

Abstrak

Didikan subuh adalah sesuatu kegiatan bernuansa keagamaan yang sangat diminati oleh anak-anak didik tingkat TK DAN SD (Pendidikan Dasar). Didikan subuh adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang potensial dalam mendidik anak-anak muslim menjadi muslim yang berkarakter. Selain acaranya yang menantang bagi anak-anak Pra dan Dasar, dalam acara tersebut menampilkan kebolehan mereka tentang praktek dan hafalan tentang doa-doa yang berkaitan dengan ajaran Islam, acara dilaksanakan secara bersama-sama(gabungan) antar masjid dan mushalla yang membuat mereka lebih bersemangat. Dalam moment acara didikan subuh walaupun acaranya dilaksanakan sesudah salat subuh berjamaah kelihatan para anak didik terlihat antusias dalam acara tersebut, hal ini dapat dilihat dari kehadiran mereka, rata-rata kehadiran mereka diatas 80 %. Dari segi pelaksanaan acara kebanyakan siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan hal ini terlihat ketika ditugaskan dalam menampilkan setiap materi yang diharuskan tampil dalam acara tersebut, sebagian besar mereka dapat melaksanakan point-point yang ditugaskan kepada siswa.bahkan menjadi kebanggaan tersendiri jika mereka dapat tampil dalam acara tersebut

Keyword: Anak-anak, Didikan Subuh, Pendidikan Ahklak

PENDAHULUAN

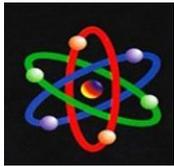
Didikan subuh merupakan kegiatan yang potensial dalam mendidik anak-anak tentang ajaran Islam. Didikan subuh juga merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang sangat urgen dalam media membentuk karakter siswa pra dan dasar dalam membangun karakter dari usia dini menjadi karakter muslim yang diharapkan bersama. Karena membangun karakter muslim pada siswa sebaiknya disiapkan dari dini dengan karakter yang sudah disiapkan dari awal tersebut akan sangat mudah membentuk kepribadian mereka untuk masa selanjutnya.

Acara didikan subuh secara umum, diadakan sekali seminggu dan dilaksanakan

setelah salat subuh berjamaah. Anak-anak diwajibkan salat subuh berjamaah dimasjid atau musalla tersebut. Dengan peraturan tersebut anak-anak sudah terbiasa bangun sebelum salat dimulai.

Setelah salat berjamaah selesai langsung diadakan didikan subuh yang dipandu oleh guru TPA atau MDA. Acara ini disusun oleh guru Pembimbing didikan Subuh (guru TPA) materi- materinya adalah, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan saritilawah, Pembacaan janji atau ikrar didikan subuh, pidato, hafalan ayat-ayat pendek, Nyanyian Islami, seperti nasyid, qasidah dan hiburan lainnya. Setelah itu kata-kata nasehat dari guru TPA atau MDA dan lain-lainnya

Selain acara diatas ada juga kebijakan guru-guru TPA setelah didikan subuh



marathon bersama atau jalan-jalan santai. Sekilas terlihat setelah sering mengikuti acara didikan subuh ada rilek ketika anak-anak didikan Subuh dengan acara marathon atau jalan-jalan santai tersebut.

Acara didikan subuh merupakan media untuk melatih, mendidik dan membiasakan anak-anak cinta Masjid, melatih mengamalkan ajaran Islam secara intensif dan menambah pengetahuan agamanya. Akan tetapi kegiatan didikan Subuh ini belum terbina dan terlaksana secara baik. Kegiatan tersebut hanya berjalan secara tersendiri artinya sesuai dengan ilmu guru TPAnya masing-masing, belum tersusun dan terencana dengan baik. Terkesan kegiatan didikan subuh yang dilaksanakan serentak disetiap Musalla dan Masjid berdasarkan secara tradisional tanpa manajemen yang bagus

Hal tersebut terlihat dalam pantauan penulis, kadangkala anak-anak banyak yang meribut, kurang semangat, dan materi yang diberikan juga terkesan berputar pada lingkaran yang sama kurang kelihatan adanya usaha inovatif bagi tutor untuk membuat suasana yang lebih bergairah, menghidupkan suasana acara didikan subuh. Hal ini menyebabkan anak-anak bosan dan kurang terbina dengan baik. Pada hal media didikan subuh ini seandainya di menej dengan baik akan mampu menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta karakter anak-anak dengan karakter islami

Didikan subuh dalam era *babaliak kasurau* merupakan alternatif jawaban atas keluhan sebagian masyarakat yang selama ini risih dengan minimnya jam pelajaran agama yang ada disekolah formal. Minimnya pengetahuan anak-anak dengan agama, akan semakin membuat mereka tidak mengetahui Islam dengan benar

apalagi mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

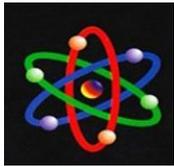
Pada hal masa umur anak Pra dan Dasar (SD) dan SLTP pembinaan keagamaan tersebut tidak banyak dilakukan dengan mentranfer ilmu pengetahuan. Yang lebih besar pengaruhnya dalam pembinaan keagamaan adalah lingkungan, praktel, pembiasaan keagamaan tanpa mengabaikan penyampaian materi agama bersifat hafalan dan pemahaman

Dengan didikan subuh ini diharapkan akan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman anak-anak dalam ajaran Islam yang pada kurikulum pendidikan formal jam agama relatif kecil yaitu satu jam pelajaran sekali seminggu.

1. Didikan subuh merupakan sarana pendidikan agama dan akhlak

Menurut Drs. H. Darmawi (2003) Didikan subuh merupakan suatu usaha Pendidikan Islam yang fungsional dan praktis yang dilaksanakan pada waktu Subuh dengan menjadikan Masjid, musalla dan Surau sebagai pusat kegiatannya untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian didikan Subuh mendidik anak-anak supaya memakmurkan dan mencintai Masjid dan materi pelajaran yang diberikan hendaknya bersifat fungsional dan praktis. Fungsional maksudnya pelajaran yang diberikan hendaknya langsung berguna dalam kehidupan anak. Prkatis, yang langsung dapat diamalkan .

Dengan diadakannya didikan Subuh bagi anak-anak akan dapat melatih dan mendorong dirinya untuk dapat melaksanakan amal ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnat, seperti salat lima waktu sehari semalam, salat-salat sunnah, lafad azan dan iqamah, menghafal al-Quran,



hadis-hadis pendek doa sehari-hari lengkap dengan artinya, penyelenggaraan jenazah dan lainnya

Semenjak dini anak-anak muslim sudah dididik supaya dekat dan cinta pada masjid, dan menjadikan hatinya dekat dengan masjid. Hal ini sangat berguna bagi masa depan sianak, masa remaja dan dan dewasa mereka mudah diarahkan kemasjid karena dari kecil telah cinta da dekat dengan masjid

Masa abad 12 surau dijadikan tempat pelaksanaan dan belajar adat dan syariat, disuraulah mereka mengadakan kajiian-kajian islami, bahkan seorang laki-laki yang sudah beranjak remaja tidak mau tidur dirumah orang tuanya, mereka hanya mau tidur disurau untuk belajar, sehingga sebodoh-bodoh orang minang pasti dia pandai membaca al-qur'an dan salat lima waktu sehari semalam karena dari kecil mereka dididik disuaru.

Dalam acara didikan Subuh ini anak-anak dimotivasi untuk berani tampil kedepan umum mengembangkan bakat dan kebolehannya. Dengan demikian berarti didikan Subuh mengembangkan bakat anak sesuai dengan ajaran Islam.

Tambahan pelajaran yang diberikan oleh guru didikan Subuh dan dari materi yang diberikan hendaknya dapat dihafalnya. Selain itu nasehat yang diberikan oleh pengurus kepada anak-anak supaya mendidik anak-anak supaya menjadi jamaah Masjid yang baik.

Dengan acara didikan subuh menjadikan anak-anak terbiasa dan akrab dengan sesuatu yang berbau agama, hafalan-hafalan ayat dan doa-doa pendek yang akan ditampilkan dalam acara didikan subuh menjadikan sianak berani tampil didepan umum, hal ini secara tidak langsung melatih jiwa anak-anak menjadi pemberani dan percaya diri, yang pada gilirannya

menjadikan sianak teriasa dengan acara-acara yang berbau Islamis.

Hal ini menjawab permasalahan yang dihadapi sianak terhadap fenomena lingkungan kehidupan sianak yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan sekalsi

Anak-anak usia sekolah Dasar (SD) sudah pandai mengakses internet, dimana internet mudah sekali untuk mengakses filem-filem atau tanyangan yang berbau pornografi yang mengancam kehidupan sianak tersebut.

Dengan adanya acara didikan subuh ini paling tidak menyibukan sianak dengan situasi keagamaan yang akan mempengaruhi jiwa religi dalam kehidupan sianak. Semakin banyak anak-anak disentuh dengan hal-hal yang berbau keagamaan maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk berhasil dalam pendidikan keagamaan.

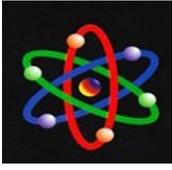
2. Tujuan dan manfaat Didikan Subuh

a). Tujuan Umum

Tujuan pembinaan didikan subuh ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para guru-guru atau pembimbing acara didikan subuh sehingga akan mampu melatih anak-anak dalam didikan Subuh untuk pencapaian akhlak anak-anak kepada akhlak yang Islami. Kegagalan guru dalam melaksanakan didikan subuh berarti kegagalan dalam menciptakan anak-anak berakhlak islami. Supaya didikan subuh berhasil dengan baik maka sangat perlu membina para guru pembimbing didikan subuh.

b) Tujuan Khusus

- 1) Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru pembimbing didikan Subuh dalam memberikan



bimbingan dan latihan kepada anak-anak didikan Subuh.

- 2) Supaya dalam pelaksanaan acara didikan Subuh lebih tertata dengan baik sesuai dengan manajemen yang profesional sehingga hasil yang diharapkan akan lebih baik yaitu membentuk karakter Islami
- 3) Pelatihan dan pembinaan didikan Subuh ini diharapkan berguna bagi anak didik dalam pelaksanaan Islam secara praktis artinya bisa langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Agar pembimbing didikan subuh (tutor) bisa lebih profesional dalam mengelola acara didikan subuh, ada inovatif baru dalam setiap acara
- 5) Sehingga kegiatannya tidak terkesan monoton, bias membuat suasana lebih bergairah.

3. Manfaat kegiatan

a. Manfaat Umum

Manfaat pelatihan kegiatan didikan Subuh ini adalah: Diharapkan dengan adanya pelatihan didikan Subuh ini maka kegiatan didikan Subuh untuk anak-anak dapat dikelola dengan baik serta efektif dan efisien sehingga menghasilkan anak didikan Subuh yang cinta Masjid dan berakhlak Islam

b.. Manfaat Khusus

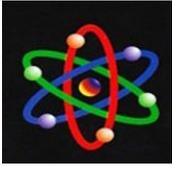
Secara khusus pelatihan didikan Subuh ini diharapkan

- 1) Pelatihan didikan Subuh ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen pengelolaan didikan Subuh oleh para pembimbing didikan Subuh. Sehingga dapat menerapkan metode yang benar kepada anak-anak didikan Subuh

- 2) Pelatihan didikan Subuh ini diharapkan dapat menambah, memotivasi anak didik untuk lebih mencintai Masjid atau musalla sebagai pusat kegiatan keagamaan
- 3) Pelatihan didikan Subuh ini diharapkan berguna dan menjadikan anak-anak mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara beribadah dalam Islam, dimana pengetahuan dan keterampilan tersebut sangat terbatas didapat oleh anak didik di lembaga formal (sekolah)

Dalam temuan peneliti dilapangan terlihat acara didikan subuh yang dipandu oleh setiap guru TPA dimasjid dan mushalla terkesan apa adanya, belum terkelola dengan maksimal. Hal ini terlihat ketika penulis melakukan pengamatan yaitu:

- a. Dalam melaksanakan acara didikan subuh anak-anak tidak melaksanakannya dengan tertib dan aman. Banyak yang meribut, mengganggu teman, berbicara dengan teman sebelah bahkan ada yang berkelahi.
- b. Masih banyak yang terlambat melaksanakan acara didikan subuh dari jadwal seharusnya.
- c. Belum maksimalnya anak-anak melaksanakan didikan subuh, ada sebagian anak yang takut tampil, malu-malu dan bahkan tidak mampu menampilkan apa yang sudah menjadi tugasnya.
- d. Jumlah kehadiran anak-anak dalam acara didikan subuh tidak mencapai separuh dari jumlah keseluruhan anak-anak TPA.



- e. Dalam menampilkan acara terkesan tidak adanya perubahan bentuk acara, sehingga terlihat monoton. Hal ini akan menyebabkan sianak mengganggu teman, bermain-main saat acara dimulai bahkan ada yang mengganggu teman.
- f. Anak-anak terlihat jenuh dan terkesan membosankan dalam kegiatan didikan subuh
- g. Banyaknya anak-anak hanya datang setelah salat jamaah subuh dilaksanakan, seharusnya anak-anak datang dalam acara didikan subuh sebelum salat subuh dilaksanakan.
- h. Acara didikan subuh terkesan acara ritual semata. Kurang mempunyai pengaruh untuk perubahan pada anak-anak, baik secara kuantitas maupun kualitas.
- i. Acara kegiatan didikan Subuh masih dikelola secara tradisional. Akibatnya acara tersebut terkesan ritual belaka
- j. Guru-guru TPA/MDA yang mengelola didikan Subuh kurang mengerti memenej acara didikan seefektif dan seefisien mungkin
- k. Seharusnya kegiatan didikan subuh yang dilaksanakan serempak senagari Sulit Air dilaksanakan sesuai aturan Depaq yang telah diteliti dan dianalisa oleh yang ahli dibidangnya. Sehingga mampu mencapai target yang diinginkan

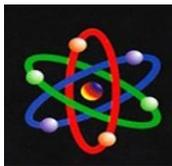
Dari temuan penulis dilapangan terlihat guru Taman pendidikan Al-Qur'a, (TPA) terkesan tidak berdaya menghadapi permasalahan tersebut diatas, sehingga acara didikan subuh berjalan terkesan kurang mempunyai makna bagi sianak, karena acara tersebut ajang bermain-main semata, seharusnya acara didikan subuh dapat menjadi awal bagi sianak untuk membentuk jiwa mereka dengan akhlak agama.

Acara didikan subuh dilaksanakan setelah salat subuh, akan tetapi karena tidak konsistennya sebagai anak-anak sering acara dilaksanakan terlambat. Sangat Jarang ditemukan acara didikan subuh dilaksanakan tepat waktu.

Seharusnya hal ini bisa dimenej oleh guru dengan sebaik mungkin, hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Sebelum acara dilaksanakan dua hari sebelum hari H, diberikan pemahaman kepada santri untuk dapat bangun sebelum subuh dan melaksakan salat subuh berjamaah dimasjid, dalam hal ini guru dapat memberikan hadiah sebagai motifasi bagi anak yang bangunnya sebelum subuh. Dan bagi yang terlambat diberi hukuman yang mendidik berupa menghafal sebagian kecil ayat-ayat al-qur'an dan lain sebagainya.
2. Sehari atau dua hari sebelum acara didikan subuh. Setiap kali akan melaksanakan acara didikan subuh seharusnya anak-anak dilatih sebagai petugas atau yang ikut tampil dalam acara didikan subuh tersebut. Hal ini sangat membantu anak-anak supaya lebih professional dalam melaksanakan tugasnya untuk terlibat dalam acara didikan subuh
3. Para tutor hendaknya melibatkan pengurus Masjid atau mushalla dan orang tua murid untuk bekerja sama dalam pengawasan dan pembinaan didikan subuh tersebut.

Agar didikan subuh berkualitas baik dari acara maupun dampak kepada santri, seharusnya para tutor atau guru MDA yang rerlibat dalam mengelola didikan subuh perlu dilatih sehingga professional dalam



melaksanakan didikan subuh. Hal ini dapat dilakukan secara serempak sekenagarian. Dengan mendatangkan nara sumber dari instansi pemerintah (depag) dan swasta yang sudah profesional.

Dengan adanya pelatihan tersebut akan membuka cakrawala para tutor lebih luas lagi dalam melaksanakan acara didikan subuh, akan lebih menjadikan mereka lebih profesional dan berkualitas.

Pelatihan tersebut biasa dibuat satu kali dalam sebulan, dalam pelatihan tersebut juga bisa dievaluasi kelemahan-kelemahan yang ada dilapangan, dan mencari solusi. Kemungkinan ada kiat-kiat bagi tutor lainnya untuk dapat mengatasi kelemahan yang ada dilapangan tersebut sehingga bisa membagi pengalaman untuk tutor lainnya.

Pada sisi lain dengan adanya pertemuan atau pelatihan tiap bulan dapat membagi informasi tentang kemajuan-kemajuan yang diperoleh para tutor dalam mengembangkan didikan subuh, bagaimana keadaan didikan subuh pada suatu tempat dan dibandingkan

dengan tempat lainnya. Hal ini sedikit banyaknya dapat memperkaya pengalaman para tutor. Sesuatu yang tidak dimiliki oleh tutor yang satu dapat dilengkapi oleh tutor lainnya.

Selain hal di atas dapat juga melakukan studi banding ke TPA yang sudah melaksanakan acara didikan subuh dengan baik dan benar sehingga para tutor kaya dengan ilmu dan pengalaman.

Setelah dilaksanakan pelatihan bagi tutor didikan subuh, untuk lebih memantapkan pelaksanaan cara didikan subuh dengan baik maka perlu diadakan didikan subuh gabungan se Kab.Solok, hal ini lebih membawa semangat pada santri mereka akan berlomba-lomba menampilkan penampilan yang terbaik dari utusan masing-masing masjid dan

Mushalla. Apalagi acara tersebut diberikan berupa reward(hadiah) mereka akan lebih bersemangat lagi

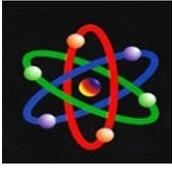
Didikan subuh gabungan ini diadakan sekali dalam satu bulan, dalam utusara ini diberikan kesempatan kepada setiap utusan masjid dan mushalla menampilkan bakat-bakat yang sesuai dengan jiwa Islami, agar bakat yang selama ini terpendam bisa dimunculkan dan akan mampu menjadi kebiasaan, seperti puisi Islami, lagu-lagu Islami (nasyid) drama yang islami. Anak-anak biasanya akan lebih tertarik dan tertantang apabila diberi dorongan dan rangsangan dalam melakukan sesuatu

Susunan acara didikan subuh perlu disusun dengan baik. Dalam penampilan acara tersebut perlu diselengi dengan nyanyian islami atau puisi islami, jangan terjebak dalam penampilan acara hafalan doa dan ayat pendek semata, hal ini dimaksudkan supaya dalam berlangsungnya proses acara para santri tidak bosan dalam mengikuti kegiatan didikan subuh.

Perlu juga diperhatikan tentang petugas yang tampil haruslah diambil pada setiap utusan masjid mushalla yang ada supaya jangan terfokus pada satu atau beberapa masjid dan mushalla semata. Apabila terjadi pada satu atau beberapa masjid dan mushalla semata, akan tidak membawa semangat pada santri utusan masjid dan mushalla yang tidak tampil.

Untuk menjaga ketenangan selama didikan subuh berlangsung disamping ada pengawasan guru utusan masing-masing masjid dan mushalla juga ditunjuk santri masing-masing utusan untuk menjaga anggotanya supaya tertip dan sopan selama kegiatan berlangsung.

Untuk memotivasi supaya santri dengan tenang melaksanakan acara, perlu dinilai dan diberi hadiah bagi peserta utusan setiap masjid dan mushalla. Diakhir acara



didikan subuh akan selesai, maka diumumkan utusan masjid dan mushalla mana yang dapat melaksanakan acara dengan baik, jika diberi hadiah secara langsung, hal ini akan dapat membangkitkan semangat dan motifasi para santir untuk dapat melaksanakan acara didika subuh dengan baik dan benar.

Lomba-lomba didikan Subuh

Lomba-lomba didikan subuh dimaksudkan untuk menimbulkan kegairahan dikalangan objek, terutama kalangan anak-anak dan pemuda, disamping meningkatkan prestasi dan kopetensi secara sehat. Yakni esensi dan fastabiqulkhairrat

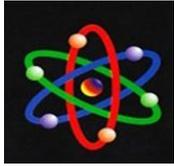
Mengenai lomba-lomba kita merencanakan bertingkat dan berkesinambungan. Bertingkat maksudnya mulai dari level organisasi paling bawah yaitu lomba dimasjid da mushalla yang bersangkutan. Selanjutnya tingkat kenagarian, pesertanya utusan didikan subuh masjid/mushalla, berikutnya tingkat kecamatan

Sementara itu yang dimaksud berkesinambungan adalah terus menerus selama setahun, Seperti dimaklumi setiap 3 bulan ada ahad kelima. Jadi setiap setahun 4 kali ahad kelima. Keempat kesempatan ini kita bagi sebagai berikut;

1. Ahad I lomba didikan subuh tingkat kenagarian atau kelurahan Ahad II lomba dididkan subuh tingkat kecamatan.
2. Ahad III lomba didikan subuh tingkat kabupaten
3. Ahad IV lomba didikan subuh tingkat Propinsi

Sehubungan dengan lomba akan disampaikan delapan hal yakni:

1. Panitia lomba langsung pengurus lembaga didikan subuh sesuai dengan tingkat lomba yang bersangkutan. Pengurus akan diberi kebebasan apakah akan membentuk panitia khusus atau langsung pengurus yang menanganinya. Yang jelas penanggungjawabnya adalah pengurus lembaga didikan subuh.
2. Materi lomba adalah kegiatan yang umum dalam didikan subuh seperti baca alqur'an, ayat-ayat pendek, azan, salat, pidato, pusi, nasyid dll.
3. Peserta lomba. Peserta lomba dibagi dua, yaitu anak-anak usia SD dan usia SLTP
4. Hadiah lomba hendaklah yang dapat bermanfaat, jangan tropi atau piala, sebab jangka panjang akan terbuang dengan percuma.
5. Tempat lomba. TEmpat lomba sebaiknya berpencar pada masjid dan mushalla yang ada dikanagarian tersebut.
6. Juri. Juri adalah komponen utama dalam lomba. Oleh sebab itu panitia pelaksana haruslah mengusahakan juri dengan sebaik-baiknyaya, misalnya juri yang tidak tersangkut langsung dengan peserta lomba
7. Sumber dana. Apa saja kegiatan ujung-ujungnya adalah dana. Supaya tidak menghambat kegiatan haruslah dibuat secara sederhana dalam segala hal jangan ada kesan yang berlebihan.
8. Hindari rekayasa. Bila sudah berlomba keakuan jangan menonjol, rekayasa biasanya menyangkut umur atau tingkat sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, 2003 Kurikulum dan Pengelolaan
Taman Pendidikan al-Qur'an,
Kanwil departemen Agama Porf.
Sumbar
- Pengurus Lembaga Didikan Subuh Prof.
Sumbar, 2004, Didikan Subuh,
Sumatera Barat
- Mahmud Yunus, Tafsir al-Quran Karim,
Hidakarya Agung, Jakarta
- Zakiah Darajat, Pendidikan Islam Dalam
Keluarga dan Sekolah, Bandung,
remaja Rosdakarya 1995
- _____, Pendidikan Islam, Jakarta:Bumi
Aksara, 1986